



**PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA MASA NIFAS  
DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) MURNI, AM.Keb  
KECAMATAN LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA**

**Cut Fara Yuna\*<sup>1</sup>, Lili Kasmini<sup>2</sup>, Rahmisyah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Periode nifas merupakan salah satu periode kritis dalam proses kehidupan seorang perempuan maupun bayi dan merupakan masa sulit, diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 25 jam pertama. Tanda-tanda bahaya nifas perlu dikenali dan diketahui oleh ibu nifas sebagai bentuk kewaspadaan ibu dan untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat (*early detection*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Jenis penelitian ini "*deskriptif*" yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara berjumlah 68 orang dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 dengan metode pembagian kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *editing, coding, data entry* dan *tabulating*. Hasil analisis *univariat* diperoleh bahwa sebagian besar umur ibu nifas pada kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 47,1%, sebagian besar pendidikan ibu nifas pada kategori menengah yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 60,3%, sebagian besar pekerjaan ibu nifas pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 67,6% dan pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 36 orang dengan persentase 52,9%. Diharapkan kepada ibu nifas agar menambah informasi dan pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas melalui buku majalah maupun internet.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas**

**Abstract**

*The postpartum period is a critical period in the life of a woman or baby and is a difficult time. It is estimated that 60% of maternal deaths due to pregnancy occur after delivery, and 50% of postpartum deaths occur within the first 25 hours. Postpartum mothers need to recognize and acknowledge the danger signs of postpartum as a form of maternal vigilance and to get quicker treatment (early detection). The aim of this research is to determine mothers' knowledge about the danger signs of the postpartum period. This type of research is "descriptive", namely a research*

---

\*E-mail: cutfara1991@gmail.com

method carried out with the main aim of creating a factual, systematic and accurate picture or description of a particular situation or population. The sample in this study was 68 postpartum mothers who came to the Murni Independent Midwife Practice (PMB) AM.Keb, Lhoksukon District, North Aceh Regency using purposive sampling. This research was conducted in October 2023 using a questionnaire distribution method. Data processing is carried out using editing, coding, data entry and tabulating. The results of the univariate analysis showed that the majority of postpartum mothers were in the 20-30 year category, namely 32 people with a percentage of 47.1%, the majority of postpartum mothers' education was in the middle category, namely 41 people with a percentage of 60.3%, most of the mothers' occupations. Postpartum mothers in the non-working category were 46 people with a percentage of 67.6% and the knowledge of postpartum mothers about the danger signs during the postpartum period was mostly in the poor category, 36 people with a percentage of 52.9%. It is hoped that postpartum mothers will increase their information and knowledge regarding the danger signs of the postpartum period through books, magazines and the internet.

**Keywords:** Knowledge, Danger Signs during the Postpartum Period

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dimiliki oleh WHO, Indonesia berada diperingkat ketiga tertinggi untuk angka kematian ibu di negara ASEAN mencapai 9.900 orang dari 4,5 juta keseluruhan kelahiran pada tahun 2018. Peringkat pertama ditempati oleh Laos dengan 470 kematian ibu per 100.000 kelahiran, sementara angka kematian paling kecil dimiliki oleh Singapura dengan 3 kematian per 100.000 kelahiran (Sulaiman, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021 adalah 7839 kematian dan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021 sebesar 25256 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2021).

Dari Profil Kesehatan Aceh jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2021 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 208 kematian dan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 1065 kematian (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Aceh Utara jumlah angka kematian ibu (AKI) sebesar 18/100.000 lahir hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 66 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Aceh Utara, 2018).

Periode nifas merupakan salah satu periode kritis dalam proses kehidupan seorang perempuan maupun bayi dan merupakan masa sulit, diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 25 jam pertama. Bagi pasangan dengan anak pertama, akan menjadi pengalaman

baru, baik bagi istri maupun suami, sehingga yang dirasakan adalah kebingungan, khususnya istri yang akan merasakan perasaan cemas, takut, dan bahagia (Rahayu, dkk, 2018).

Menurut Rahman (2019), tanda-tanda bahaya nifas perlu dikenali dan diketahui oleh ibu nifas sebagai bentuk kewaspadaan ibu dan untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat (*early detection*). Tanda-tanda bahaya pada saat nifas diantaranya yaitu perdarahan, *lochea* yang berbau busuk, pengecilan rahim terganggu (sub involusi uterus), nyeri pada perut, pusing dan lemas berlebihan, suhu tubuh lebih dari 38°C, payudara bengkak, merah, panas dan terasa sakit, perasaan sedih pada bayi (*baby blues*) dan depresi masa nifas. Untuk itu pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya nifas perlu dimiliki oleh para ibu nifas dalam rangka mencegah kesakitan dan kematian akibat komplikasi pada masa nifas.

Banyak ibu nifas yang mengalami bahaya masa nifas, yang tidak diketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas. Dimana yang mempengaruhi pengetahuan dari ibu nifas yaitu faktor (pendidikan, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya) dan juga konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Setyoningsih, 2020).

Pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Apabila ibu nifas mengerti tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, maka ibu dapat segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan. Sebaliknya, jika ibu tidak mengerti tanda-tanda bahaya masa nifas maka ibu tidak akan segera memeriksakan diri kepada petugas kesehatan (Muthoharoh, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siallagan (2019) di Klinik Mariana Sukadono, meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Masa Nifas dengan jenis penelitian rancangan *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas lebih banyak pengetahuan kurang (70,0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kasmawati, dkk (2019) di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar, meneliti tentang Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas dengan jenis penelitian statistic dengan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan

ibu dengan tanda-tanda bahaya masa nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar dengan nilai *p-value* 0.000.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fennyria (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna sebagian besar (78,6%) berusia dalam kategori beresiko rendah, 59,5% dengan paritas multipara dan 54,8% dengan tingkat pendidikan dalam kategori sedang, sedangkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas sebagian besar (40,5%) dalam kategori cukup.

Berdasarkan survey awal pada 10 orang ibu yang ada di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, hanya 4 orang ibu yang mengatakan mengetahui tanda bahaya masa nifas sedangkan 6 orang lagi mengatakan tidak mengetahui tanda-tanda bahaya masa nifas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi menjadi sebuah skripsi dengan judul Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb yang terletak di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu pada wanita atau ibu penjelasan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas sangat penting dan perlu, oleh karena masih banyak ibu atau wanita yang belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman kedalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri). Faktor dominan yang mempengaruhi adalah kurang terdeteksinya faktor-faktor komplikasi secara dini. Untuk itu diperlukannya peran serta masyarakat terutama ibu-ibu untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas sehingga ibu dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas, apabila ada kelainan dan komplikasi dapat segera terdeteksi.

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa

nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara?

Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Agustini, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. *Puerperium* yaitu dari kata *puer* yang artinya bayi dan *parous* melahirkan. Jadi, *puerperium* berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil (Kumala, 2017).

Menurut Purwoastuti (2017), masa nifas (*puerperium*) adalah setelah keluarnya *plasenta* sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari.

Sedangkan menurut Manuaba (2018), tanda-tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Tujuan dari perawatan masa nifas menurut Pritiani (2018) yaitu sebagai berikut: menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis, melaksanakan

skrinning, yang komprehensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya, mendukung dan memperkuat keyakinan diri ibu dan memungkinkan ia melaksanakan peran ibu dalam situasi keluarga dan budaya yang khusus, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi, kepada bayinya dan perawatan bayi sehat, memberikan pelayanan keluarga berencana, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi *gastrointestisinal* atau perkemihan, melancarkan pengeluaran *lochea dan* meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga mempercepat fungsi hati dan pengeluaran sisa metabolisme.

Menurut Wardani (2022), tanda bahaya masa nifas yaitu:

1. Perdarahan pasca melahirkan

Perdarahan pascamelahirkan dapat menjadi tanda bahaya. Hal ini perlu dicurigai jika Anda harus mengganti pembalut lebih dari satu kali per jam. Keadaan ini juga bisa disertai dengan pusing dan detak jantung yang tidak teratur. Bila mengalaminya, Anda dianjurkan untuk segera mencari pertolongan medis. Kondisi ini mungkin menandakan masih ada plasenta (ari-ari) yang tertinggal dalam rahim, sehingga perlu dilakukan tindakan kuretase sebagai penanganannya.

2. Demam tinggi

Demam tinggi dan tubuh mengigil, bisa menjadi tanda infeksi. Keluhan ini juga bisa diiringi dengan nyeri pada bagian perut, selangkangan, payudara, ataupun bekas jahitan (bila melahirkan dengan operasi). Selain demam, darah nifas yang berbau menyengat juga dapat menjadi gejala infeksi.

3. Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala yang terjadi satu minggu pertama masa nifas mungkin merupakan efek sisa pemberian obat anestesi saat melahirkan. Namun, jika sakit kepala terasa sangat mengganggu, disertai dengan penglihatan kabur, muntah, nyeri ulu hati, ataupun bengkaknya pergelangan kaki, Anda perlu waspada. Kondisi tersebut bisa menjadi tanda komplikasi seperti preeklampsia pascamelahirkan.

4. Nyeri pada betis

Nyeri tak tertahankan pada betis, yang disertai dengan rasa panas, pembengkakan, dan kemerahan bisa menjadi tanda adanya penggumpalan darah. Kondisi ini dikenal sebagai deep vein thrombosis (DVT) dan bisa berakibat fatal bila gumpalan darah tersebut berpindah ke bagian tubuh lain, misalnya paru-paru.

5. Kesulitan bernapas dan nyeri dada

Nyeri dada yang disertai dengan sesak napas bisa menjadi tanda emboli paru. Emboli paru adalah kondisi tersumbatnya aliran darah di paru-paru, biasanya karena ada gumpalan darah. Kondisi ini bisa mengancam nyawa, apalagi bila muntah darah atau penurunan kesadaran turut terjadi.

#### 6. Gangguan buang air kecil

Tidak bisa buang air kecil (BAK), tidak bisa mengontrol keinginan BAK, ingin BAK terus-menerus, nyeri saat BAK, hingga gelapnya warna air kencing bisa menjadi tanda kondisi medis tertentu. Tergantung gejala yang dialami, masalah tersebut bisa menjadi tanda dehidrasi, gangguan pada otot usus atau panggul, hingga infeksi pada kandung kemih ataupun ginjal.

#### 7. Merasa sedih terus menerus

Perubahan kadar hormon dan munculnya tanggung jawab setelah melahirkan, bisa membuat ibu mengalami baby blues. Gejala yang muncul bisa berupa perasaan gelisah, marah, panik, lelah atau sedih. Umumnya kondisi ini hilang dalam beberapa hari atau minggu. Bila perasaan tersebut tak juga hilang, bahkan disertai rasa benci, keinginan bunuh diri, juga halusinasi, kemungkinan Anda mengalami depresi pasca melahirkan. Kondisi ini tergolong berbahaya dan perlu segera mendapat penanganan.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat untuk peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2018). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara objektif, sistematis dan akurat untuk mengetahui Pengetahuan Ibu tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara berjumlah 68 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb yang menjadi sasaran pengambilan sampel. Teknik ini dimaksudkan guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan data yang akan dikumpulkan.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian, menggunakan statistik. Teknik analisa data yang dipergunakan dan penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu presentase atau proporsi (Notoatmojo, 2018).

Menurut Arikunto (2018), dalam analisa data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisa univariat, menggabungkan data sejenis dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan hasilnya dari beberapa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang sudah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023, didapat hasil sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Nifas**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	13	19,1
20-30 tahun	32	47,1
>30 tahun	23	33,8
Total	68	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik umur ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun

2023, sebagian besar berada pada kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (47,1%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Nifas**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	15	22,1
Menengah	41	60,3
Dasar	12	17,6
Total	68	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik pendidikan ibu nifas di Praktik Mandri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023, sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 41 orang (60,3%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Nifas**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	22	32,4
Tidak Bekerja	46	67,6
Total	68	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik pekerjaan ibu nifas di Praktik Mandri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023, sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (67,6%).

## 4. Pengetahuan Ibu

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	16,1
Cukup	21	30,9
Kurang	36	52,9
Total	68	100

Dari tabel 4 dapat dilihat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon

Kabupaten Aceh Utara tahun 2023, sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 orang (52,9%).

## **Pembahasan**

### **1. Umur**

Dari hasil penelitian didapatkan umur ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 sebagian besar berada pada kategori 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang (47,1%). Menurut Elizabeth yang di kutip oleh Nursalam (2018), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat di lahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal itu selaras dengan pernyataan dari Long yang di kutip oleh Nursalam (2013), makin tua umur seseorang, makin konstruktif dalam menghadapi masalah yang di hadapi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu nifas lebih banyak pada kategori kurang ada kaitan dengan umur ibu yang lebih banyak pada kategori umur 20-30 tahun dimana usia ini belum termasuk ke dalam usia dewasa tua. Semakin banyak umur atau semakin tua seseorang maka akan mempunyai kesempatan dan waktu yang lebih lama dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Dengan demikian, semakin tua umur responden maka tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas semakin baik, begitu juga sebaliknya.

### **2. Pendidikan**

Dari hasil penelitian didapatkan pendidikan ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 sebagian besar berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 41 orang (60,3%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan. Menurut Notoatmojo (2018), pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan

manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menyangkut kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

### 3. Pekerjaan

Dari hasil penelitian didapatkan pekerjaan ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 sebagian besar berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 46 orang (67,6%). Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Seluruh bidang pekerjaan umumnya di perlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang baik. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seseorang termasuk pemeliharaan kesehatan dinyatakan bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu nifas tentang bahaya masa nifas lebih besar pada kategori kurang, ada kaitannya juga dengan pekerjaan ibu yang lebih banyak hanya sebagai ibu rumah tangga. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman. Sedangkan ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan pekerjaan sehari-hari sehingga ibu tidak memiliki banyak waktu untuk menerima informasi dari luar baik itu pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas.

### 4. Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 36 orang (52,9%). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Kumala (2017), masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. *Puerperium* yaitu dari kata *puer* yang artinya bayi dan *parous* melahirkan. Jadi, *puerperium* berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil.

Sedangkan menurut Manuaba (2018), tanda-tanda bahaya masa nifas adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan jawaban indikator responden mayoritas dengan pengetahuan yang kurang karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pekerjaan dan pendidikan dan mendapatkan informasi yang aktual dari berbagai sumber baik internet ataupun indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan bahwa pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia berdasarkan pengalaman yang alaminya (Mubarak, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listya, 2010 dengan judul penelitian yaitu hubungan pendidikan, umur, pekerjaan terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Dusun Jurug, Ambarawa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara bahwa:

1. Sebagian besar umur ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori 20-30 tahun berjumlah 32 orang (47,1%).
2. Sebagian besar pendidikan ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori menengah berjumlah 41 orang (60,3%).
3. Sebagian besar pekerjaan ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori tidak bekerja berjumlah 46 orang (67,6%).

4. Sebagian besar pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Murni, AM.Keb Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yaitu pada kategori kurang berjumlah 36 orang (52,9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi dapat di tulis saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya ibu nifas diharapkan agar menambah informasi dan pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas melalui buku majalah maupun internet.
2. Bagi tempat penelitian agar dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif pada ibu mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas.
3. Bagi institusi pendidikan agar dapat menambah referensi berupa buku di perpustakaan khususnya buku tentang nifas dan diharapkan menjadi satu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.
4. Bagi peneliti agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatnya saat pendidikan khususnya pengetahuan tanda-tanda bahaya pada ibu nifas pada saat bekerja nanti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). Promosi Kesehatan. *Yogyakarta : Deepublish.*
- Fennyria, D.Y. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Bengkulu : Jurnal Kesehatan.* <https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/92> (Diakses tanggal 15 November 2023)
- Kasmawati, Elis,A., Maryam, A., & Sakona, Y. (2019). Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Makassar : Jurnal Kesehatan.* <https://jurnal.uit.ac.id/MedBid/article/view/603> (Diakses tanggal 18 November 2023)
- Kumala, F. & Rini, S. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice.* Yogyakarta : Deepublish.
- Muthoharoh, H. (2019). Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di Desa Pamohan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Lamongan : Jurnal Kesehatan.* <http://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/6> (Diakses tanggal 22 November 2023).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E. & Walyani, E.S. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rahayu, S.H. (2018). Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Pemanfaatan Buku KIA di RSUD Budi Kemuliaan. *Semarang : Jurnal Kesehatan.* <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/246> (Diakses tanggal 10 November 2023).

- Rahman, H.W. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Nifas Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Bandung : Jurnal. Kesehatan.* <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/246> (Diakses tanggal 10 Desember 2023).
- Setyoningsih (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di RSUD Labuang Baji Makassar Panca Bhakti.. *Makassar : Jurnal Kesehatan* <https://jurnal.uit.ac.id/MedBid/article/view/603> (Diakses tanggal 7 Desember 2023).
- Siallagan, F.A., Sinabariba, M., & Hia, S.H. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda- Tanda Bahaya Selama Masa Nifas di Klinik Mariana Sukadono Tahun 2019. *Medan : Jurnal Kesehatan.* <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/EHJ/article/view/311> (Diakses tanggal 5 Desember 2023).
- Sutanto, A.V. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.